

PENINGKATAN KAPASITAS MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI DAN RUMAH TANGGA BAGI MASYARAKAT PRODUKTIF UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN FINANSIAL BERKELANJUTAN DI LUBUK GADANG, KABUPATEN SOLOK SELATAN

Nanda¹; Yefri Reswita²; Tilawatil Ciseta Yoda³; Darman⁴; Syaiful⁵; Silvy Astari⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah, Indonesia
Jln. Aie Pacah, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586
E-mail : nanda@fekon.unbrah.ac.id (Koresponding)m

Abstract: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting regional economic growth, including in Lubuk Gadang, South Solok Regency. However, MSME actors still face challenges in human resource management, particularly in performance management and work motivation, which affect business productivity. This community service program aims to empower MSME human resources through productivity-based performance management and work motivation training. The training focuses on improving the ability to set work targets, distribute tasks effectively, conduct performance evaluations, and enhance result-oriented work motivation. The implementation method applies a participatory approach through socialization, classroom training, group discussions, case studies, hands-on practice, and business mentoring. The expected outcome is an improvement in the capacity of MSME actors to manage their workforce in a more structured, productive, and sustainable manner. In the long term, this program is expected to enhance the competitiveness and sustainability of MSMEs while contributing to the strengthening of the local economy in South Solok Regency.

Keywords: *MSMEs, Human Resources, Performance Management, Work Motivation, Productivity, MSME Empowerment*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam menopang perekonomian daerah, khususnya di wilayah Lubuk Gadang, Kabupaten Solok Selatan. UMKM menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja dan penggerak ekonomi masyarakat lokal. Namun, di balik peran strategis tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM), terutama dalam pengelolaan kinerja dan motivasi kerja.

Sebagian besar UMKM di wilayah ini masih dikelola secara tradisional dengan sistem kerja yang sederhana dan belum terstruktur. Pengelolaan kinerja usaha belum dilakukan secara sistematis, seperti penetapan target kerja, pembagian tugas, serta evaluasi hasil kerja. Kondisi ini berdampak pada rendahnya produktivitas

dan efektivitas kerja, baik pada pemilik usaha maupun tenaga kerja yang terlibat.

Motivasi kerja juga menjadi persoalan penting yang memengaruhi kinerja UMKM. Pelaku dan tenaga kerja UMKM cenderung bekerja tanpa perencanaan yang jelas dan hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya manajemen kinerja dan motivasi kerja menyebabkan usaha sulit berkembang secara berkelanjutan.

Di tengah persaingan usaha yang semakin meningkat dan tuntutan pasar yang semakin dinamis, UMKM dituntut untuk meningkatkan produktivitas melalui penguatan SDM. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang terarah melalui pelatihan manajemen kinerja dan motivasi kerja berbasis produktivitas agar UMKM mampu

meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Lubuk Gadang, Kabupaten Solok Selatan. UMKM mitra bergerak di berbagai sektor usaha, seperti makanan dan minuman, perdagangan kecil, jasa, serta industri rumah tangga. Usaha-usaha tersebut umumnya dikelola secara perorangan atau berbasis keluarga dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas.

Sebagian besar pelaku UMKM mitra memiliki latar belakang pendidikan dasar hingga menengah, serta menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan kebiasaan yang telah berlangsung lama. Pengelolaan usaha masih bersifat informal dan belum menerapkan prinsip manajemen modern, khususnya dalam pengelolaan SDM dan kinerja kerja. Pembagian tugas belum jelas, target kerja tidak terukur, dan evaluasi kinerja jarang dilakukan.

Mitra memiliki semangat kerja yang tinggi dan ketekunan dalam menjalankan usaha, namun masih mengalami keterbatasan dalam mengelola tenaga kerja secara produktif. Motivasi kerja sering kali dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan hasil usaha harian, sehingga belum terbentuk budaya kerja yang konsisten dan berorientasi pada peningkatan kinerja.

Meskipun demikian, mitra menunjukkan keterbukaan terhadap perubahan dan kemauan untuk meningkatkan kapasitas diri. Mitra menyadari bahwa peningkatan kualitas SDM merupakan kunci dalam mengembangkan usaha. Hal ini menjadi modal sosial yang penting dalam pelaksanaan program pelatihan manajemen kinerja dan motivasi kerja berbasis produktivitas.

Potensi dan Peluang Usaha Mitra

UMKM mitra di Lubuk Gadang memiliki potensi dan peluang usaha yang cukup besar untuk dikembangkan. Ketersediaan sumber daya lokal, seperti bahan baku pertanian dan hasil olahan

rumah tangga, menjadi kekuatan utama bagi pengembangan usaha. Produk UMKM umumnya berbasis kebutuhan sehari-hari masyarakat, sehingga memiliki permintaan yang relatif stabil.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi daerah dan dukungan pemerintah terhadap pengembangan UMKM membuka peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan skala dan kualitas usaha. Program pembinaan, pelatihan, dan akses pasar yang terus dikembangkan memberikan kesempatan bagi UMKM untuk tumbuh dan berdaya saing. Namun, potensi dan peluang tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan kualitas SDM. Produktivitas kerja masih rendah akibat lemahnya manajemen kinerja dan motivasi kerja. Banyak pelaku UMKM belum mampu mengelola waktu, tenaga, dan sumber daya manusia secara efisien.

Dengan penguatan SDM melalui pelatihan manajemen kinerja dan motivasi kerja, potensi usaha mitra dapat dioptimalkan. Peningkatan produktivitas tenaga kerja akan berdampak langsung pada peningkatan output, kualitas produk, dan daya saing usaha. Oleh karena itu, peluang pengembangan UMKM di Lubuk Gadang sangat terbuka apabila didukung oleh SDM yang produktif dan termotivasi.

Segi Produksi dan Manajemen Usaha

Dari segi produksi, UMKM mitra masih menggunakan peralatan sederhana dengan kapasitas produksi yang terbatas. Proses produksi bergantung pada keterampilan individu dan belum didukung oleh perencanaan kerja yang sistematis. Akibatnya, produktivitas sering kali tidak stabil dan sulit ditingkatkan.

Dari sisi manajemen usaha, pengelolaan SDM menjadi aspek yang paling lemah. UMKM belum memiliki sistem manajemen kinerja yang jelas, seperti penetapan target produksi, pembagian tugas, dan evaluasi hasil kerja.

Pekerjaan sering dilakukan secara serba spontan tanpa perencanaan yang matang.

Kondisi ini menyebabkan rendahnya efisiensi kerja dan kurangnya motivasi tenaga kerja. Pelaku UMKM juga belum memahami pentingnya membangun budaya kerja yang disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada hasil. Tanpa manajemen kinerja yang baik, upaya peningkatan produksi sulit dilakukan secara berkelanjutan.

Melalui pelatihan manajemen kinerja dan motivasi kerja, diharapkan UMKM mitra mampu memperbaiki sistem kerja dan meningkatkan produktivitas usaha. Penguatan aspek manajemen SDM menjadi langkah strategis untuk mendukung peningkatan produksi dan pengembangan usaha secara keseluruhan.

Persoalan Kondisi Sumber Daya yang Dihadapi Mitra

UMKM mitra di Lubuk Gadang menghadapi berbagai persoalan terkait kondisi sumber daya, terutama sumber daya manusia.

1. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kinerja dan memotivasi tenaga kerja menjadi permasalahan utama. Pelaku UMKM belum memiliki pemahaman mengenai pentingnya sistem kerja yang terstruktur dan produktif.
2. Dari sisi sumber daya finansial dan teknologi, UMKM juga memiliki keterbatasan, namun persoalan SDM menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi kinerja usaha.
3. Rendahnya motivasi kerja berdampak pada rendahnya produktivitas dan kualitas kerja. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan membuat pelaku UMKM sulit meningkatkan kapasitas SDM secara mandiri.
4. Tuntutan pasar yang semakin kompetitif, yang mengharuskan UMKM bekerja lebih efisien dan profesional. Tanpa peningkatan kualitas SDM, UMKM berisiko

stagnan atau bahkan mengalami penurunan usaha.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui program pemberdayaan SDM yang fokus pada pelatihan manajemen kinerja dan motivasi kerja berbasis produktivitas. Upaya ini diharapkan mampu mengatasi persoalan sumber daya yang dihadapi mitra dan mendorong terciptanya UMKM yang lebih produktif, mandiri, dan berkelanjutan.

Mitra kegiatan, yaitu pelaku UMKM di Lubuk Gadang, Kabupaten Solok Selatan, menghadapi permasalahan utama pada aspek sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam pengelolaan kinerja dan motivasi kerja. Sebagian besar UMKM masih dikelola secara tradisional dan berbasis kebiasaan, tanpa penerapan sistem manajemen kinerja yang terstruktur. Pelaku UMKM belum menetapkan target kerja yang jelas, pembagian tugas belum terdefinisi dengan baik, serta tidak adanya evaluasi kinerja secara berkala.

Kondisi tersebut menyebabkan produktivitas usaha cenderung rendah dan tidak stabil. Tenaga kerja bekerja berdasarkan rutinitas tanpa standar kerja yang terukur, sehingga sulit meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil kerja. Selain itu, motivasi kerja pelaku dan tenaga UMKM masih bersifat jangka pendek dan bergantung pada hasil usaha harian, bukan pada pencapaian tujuan usaha jangka panjang.

Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan SDM sebagai faktor penentu keberhasilan usaha. UMKM lebih fokus pada aspek produksi dan penjualan, sementara aspek manajemen kinerja dan motivasi kerja kurang mendapat perhatian. Hal ini berdampak pada lemahnya komitmen kerja, kurangnya inovasi, serta rendahnya daya saing usaha.

Keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendampingan manajemen

SDM turut memperparah kondisi tersebut. Tanpa peningkatan kapasitas SDM, UMKM mitra berpotensi mengalami stagnasi usaha. Oleh karena itu, permasalahan mitra menuntut adanya intervensi yang terarah melalui pelatihan manajemen kinerja dan motivasi kerja berbasis produktivitas.

Permasalahan Produksi dan Manajemen Usaha Calon Wirausaha Muda

Calon wirausaha muda di wilayah Lubuk Gadang menghadapi permasalahan yang tidak jauh berbeda dengan pelaku UMKM yang telah berjalan, terutama pada aspek produksi dan manajemen usaha. Dari segi produksi, usaha yang dirintis masih berskala kecil dengan peralatan sederhana dan kapasitas produksi yang terbatas. Proses produksi belum direncanakan secara sistematis, sehingga sering terjadi ketidakefisienan dalam penggunaan waktu dan tenaga kerja.

Dari sisi manajemen usaha, calon wirausaha muda umumnya belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen kinerja dan pengelolaan SDM. Usaha dijalankan secara spontan tanpa perencanaan kerja yang jelas, pembagian tugas yang terstruktur, maupun target kinerja yang terukur. Kondisi ini menyebabkan aktivitas usaha berjalan tanpa arah yang jelas dan sulit berkembang.

Motivasi kerja calon wirausaha muda juga masih fluktuatif. Semangat usaha sering menurun ketika menghadapi kendala produksi, keterbatasan modal, atau hasil usaha yang belum optimal. Kurangnya pemahaman mengenai motivasi kerja berbasis produktivitas membuat calon wirausaha muda mudah kehilangan fokus dan konsistensi dalam menjalankan usaha.

Selain itu, minimnya pengalaman dan pendampingan menyebabkan calon wirausaha muda kesulitan membangun budaya kerja yang disiplin dan berorientasi pada hasil. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, calon wirausaha muda berisiko mengalami kegagalan usaha pada tahap awal. Oleh karena itu, penguatan

manajemen kinerja dan motivasi kerja menjadi kebutuhan mendesak bagi calon wirausaha muda.

Justifikasi Penentuan Permasalahan Prioritas

Penentuan permasalahan prioritas dalam kegiatan pengabdian ini didasarkan pada tingkat urgensi, dampak terhadap keberlanjutan usaha, serta kesesuaian dengan kebutuhan mitra dan calon wirausaha muda. Dari berbagai permasalahan yang dihadapi, aspek pengelolaan SDM, khususnya manajemen kinerja dan motivasi kerja, dinilai sebagai faktor paling krusial yang memengaruhi produktivitas UMKM.

Permasalahan produksi dan pemasaran sering kali berakar pada lemahnya kinerja dan motivasi SDM. Tanpa sistem kerja yang jelas dan tenaga kerja yang termotivasi, peningkatan produksi dan kualitas usaha sulit dicapai. Oleh karena itu, penguatan manajemen kinerja dipandang sebagai solusi strategis yang dapat memberikan dampak luas terhadap aspek usaha lainnya.

Selain itu, permasalahan SDM bersifat lintas sektor dan dialami oleh hampir seluruh mitra, baik UMKM yang telah berjalan maupun calon wirausaha muda. Intervensi pada aspek ini relatif mudah diterapkan, tidak membutuhkan biaya besar, dan dapat disesuaikan dengan skala usaha. Pelatihan manajemen kinerja dan motivasi kerja juga memiliki potensi dampak jangka panjang karena mendorong perubahan perilaku kerja.

Dengan keterbatasan waktu dan sumber daya kegiatan pengabdian, fokus pada permasalahan prioritas diharapkan mampu memberikan hasil yang nyata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, permasalahan manajemen kinerja dan motivasi kerja berbasis produktivitas ditetapkan sebagai prioritas utama dalam kegiatan ini.

Permasalahan Prioritas yang Disepakati:

Berdasarkan hasil analisis situasi, diskusi dengan mitra, serta pertimbangan dampak dan urgensi permasalahan, disepakati bahwa permasalahan prioritas yang akan ditangani adalah rendahnya kapasitas SDM UMKM dalam mengelola kinerja dan membangun motivasi kerja berbasis produktivitas. Permasalahan ini mencakup belum adanya target kerja yang jelas, lemahnya pembagian tugas, serta tidak adanya evaluasi kinerja secara terstruktur.

Selain itu, motivasi kerja pelaku dan tenaga UMKM masih bersifat jangka pendek dan belum berorientasi pada pencapaian tujuan usaha. Hal ini menyebabkan rendahnya produktivitas dan kurang optimalnya pemanfaatan potensi SDM. Mitra menyadari bahwa tanpa penguatan manajemen kinerja dan motivasi kerja, usaha sulit berkembang secara berkelanjutan.

Kesepakatan terhadap permasalahan prioritas ini diperoleh melalui pendekatan partisipatif, di mana mitra secara aktif mengemukakan kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Mitra juga menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pelatihan dan menerapkan sistem kerja yang lebih terstruktur.

Dengan ditetapkannya permasalahan ini sebagai prioritas, kegiatan pengabdian difokuskan pada pelatihan manajemen kinerja dan motivasi kerja berbasis produktivitas. Diharapkan, solusi yang diberikan mampu meningkatkan kualitas SDM, mendorong produktivitas usaha, serta menciptakan UMKM yang lebih profesional, mandiri, dan berdaya saing di Kabupaten Solok Selatanx

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program pemberdayaan SDM UMKM ini adalah pendekatan partisipatif, kontekstual, dan aplikatif. Pendekatan partisipatif menempatkan pelaku UMKM dan tenaga kerja sebagai subjek utama kegiatan, sehingga mereka dilibatkan secara aktif dalam

seluruh proses, mulai dari identifikasi permasalahan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi hasil kegiatan. Dengan pendekatan ini, pelaku UMKM tidak hanya menerima materi, tetapi juga berperan dalam menentukan kebutuhan dan solusi yang sesuai dengan kondisi usaha mereka.

Pendekatan kontekstual diterapkan dengan menyesuaikan materi pelatihan dengan karakteristik UMKM di Lubuk Gadang, Kabupaten Solok Selatan. Materi manajemen kinerja dan motivasi kerja dirancang berdasarkan kondisi nyata usaha mitra, seperti skala usaha kecil, jumlah tenaga kerja terbatas, serta sistem kerja yang masih sederhana. Pendekatan ini bertujuan agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan relevan untuk diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pendekatan aplikatif digunakan untuk menekankan praktik langsung dan penerapan nyata dari materi yang diberikan. Pelatihan tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada keterampilan pelaku UMKM dalam menetapkan target kerja, membagi tugas, membangun motivasi kerja, serta melakukan evaluasi kinerja secara sederhana. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku kerja yang berorientasi pada peningkatan produktivitas.

Selain itu, pendekatan pendampingan berkelanjutan juga diterapkan untuk memastikan keberhasilan program. Pendampingan dilakukan setelah pelatihan utama agar pelaku UMKM memperoleh bimbingan dalam menerapkan sistem manajemen kinerja dan motivasi kerja secara konsisten. Melalui kombinasi pendekatan tersebut, program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas SDM UMKM secara nyata dan berkelanjutan.

HASIL

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Lubuk Gadang, Kabupaten Solok Selatan, yang berfokus pada peningkatan kapasitas manajemen keuangan pribadi dan rumah tangga bagi

masyarakat produktif menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan literasi keuangan, perubahan perilaku pengelolaan keuangan, serta kesadaran terhadap pentingnya perencanaan finansial jangka panjang.

Program ini dirancang untuk menjawab permasalahan umum masyarakat produktif, seperti rendahnya kebiasaan pencatatan keuangan, belum adanya perencanaan anggaran rumah tangga, serta kurangnya kesadaran menabung dan mengelola risiko keuangan.

Hasil Tahap Persiapan dan Identifikasi Permasalahan

Pada tahap awal, dilakukan observasi dan diskusi dengan masyarakat produktif di Lubuk Gadang untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan rumah tangga. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pencatatan pengeluaran bulanan yang terstruktur. Keuangan rumah tangga dikelola secara informal dan sering kali tanpa perencanaan anggaran yang jelas.

Permasalahan utama yang ditemukan meliputi:

- 1) Tidak adanya pemisahan antara kebutuhan primer dan konsumtif.
- 2) Minimnya kebiasaan menabung secara rutin.
- 3) Kurangnya perencanaan dana darurat dan investasi.
- 4) Kesulitan mengontrol pengeluaran akibat tidak adanya pencatatan keuangan.

Temuan ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang berfokus pada pengelolaan arus kas rumah tangga, penyusunan anggaran bulanan, perencanaan keuangan jangka pendek dan menengah, serta strategi membangun kemandirian finansial secara bertahap.

Hasil Tahap Sosialisasi dan Pengukuran Awal

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal mengenai

pentingnya literasi keuangan dalam mendukung kesejahteraan keluarga. Pengukuran awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep perencanaan keuangan yang sistematis.

Sebagian peserta menganggap bahwa selama kebutuhan sehari-hari terpenuhi, maka pengelolaan keuangan sudah cukup baik. Namun, mereka belum mempertimbangkan aspek jangka panjang seperti dana pendidikan, dana kesehatan, atau persiapan masa pensiun.

Sosialisasi ini berhasil membangun kesadaran bahwa kemandirian finansial bukan hanya tentang pendapatan, tetapi juga tentang kemampuan mengelola dan merencanakan keuangan secara bijak.

Hasil Pelaksanaan Pelatihan Inti

Pelatihan inti dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung penyusunan anggaran rumah tangga. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam mengelola keuangan secara lebih sistematis.

Capaian konkret yang diperoleh antara lain:

- 1) Peserta mampu menyusun anggaran rumah tangga bulanan berdasarkan prioritas kebutuhan.
- 2) Masyarakat mulai membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran.
- 3) Peserta mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana.
- 4) Tumbuhnya kesadaran untuk menyisihkan pendapatan sebagai dana darurat dan tabungan.

Melalui praktik langsung, peserta diminta menyusun perencanaan keuangan berdasarkan kondisi riil masing-masing keluarga. Pendekatan ini membantu peserta memahami pola pengeluaran mereka dan menemukan potensi penghematan.

Simulasi keuangan rumah tangga juga digunakan untuk menunjukkan dampak dari pengelolaan keuangan yang tidak

terencana, seperti defisit anggaran dan ketergantungan pada utang.

Hasil Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Tim pelaksana memberikan bimbingan dalam memperbaiki pencatatan keuangan dan mengevaluasi anggaran yang telah disusun.

Hasil pendampingan menunjukkan perubahan perilaku yang positif, antara lain:

- 1) Peserta mulai rutin mencatat pengeluaran harian.
- 2) Terjadi pengurangan pengeluaran konsumtif yang tidak prioritas.
- 3) Beberapa peserta mulai membuka tabungan khusus dana darurat.
- 4) Meningkatnya komunikasi keuangan dalam keluarga.

Pendampingan juga memperkuat motivasi peserta untuk mempertahankan kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin.

Hasil Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan literasi keuangan dan perubahan perilaku finansial peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan arus kas rumah tangga dan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Indikator keberhasilan program meliputi:

- 1) Peningkatan kemampuan menyusun anggaran rumah tangga.
- 2) Konsistensi pencatatan pemasukan dan pengeluaran.
- 3) Tumbuhnya kebiasaan menabung secara rutin.
- 4) Meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya stabilitas keuangan keluarga.

Secara umum, peserta menunjukkan komitmen untuk mempertahankan praktik pengelolaan keuangan yang telah dipelajari.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, kontekstual, dan aplikatif sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan pribadi dan rumah tangga. Pendekatan partisipatif mendorong keterlibatan aktif peserta, sehingga materi yang diberikan lebih relevan dan mudah diterima.

Pendekatan kontekstual memastikan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat Lubuk Gadang. Penyampaian materi dengan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari membuat peserta lebih mudah memahami konsep literasi keuangan.

Pendekatan aplikatif melalui praktik langsung menjadi kunci perubahan perilaku finansial. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi langsung menyusun anggaran dan mencatat pengeluaran riil mereka. Proses ini membantu membangun kebiasaan keuangan yang lebih disiplin.

Dari perspektif pembangunan ekonomi keluarga, literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam mewujudkan kemandirian finansial berkelanjutan. Pendapatan yang stabil tidak menjamin kesejahteraan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik. Program ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajemen keuangan dapat membantu masyarakat mengontrol pengeluaran, meningkatkan tabungan, serta mengurangi risiko keuangan.

Namun demikian, keberlanjutan hasil program sangat bergantung pada konsistensi peserta dalam menerapkan kebiasaan baru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lanjutan seperti komunitas literasi keuangan atau pelatihan tahap lanjutan terkait investasi dan pengelolaan risiko.

Secara keseluruhan, program *Peningkatan Kapasitas Manajemen Keuangan Pribadi dan Rumah Tangga bagi Masyarakat Produktif untuk Mewujudkan Kemandirian Finansial Berkelanjutan di Lubuk Gadang, Kabupaten Solok Selatan* berhasil meningkatkan literasi keuangan,

membentuk perilaku finansial yang lebih disiplin, serta mendorong terciptanya kemandirian finansial keluarga secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “*Peningkatan Kapasitas Manajemen Keuangan Pribadi dan Rumah Tangga bagi Masyarakat Produktif untuk Mewujudkan Kemandirian Finansial Berkelanjutan di Lubuk Gadang, Kabupaten Solok Selatan*” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi serta perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan, penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan arus kas, serta pengendalian pengeluaran berdasarkan skala prioritas kebutuhan.

Melalui pendekatan partisipatif, kontekstual, dan aplikatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkan praktik pengelolaan keuangan secara langsung sesuai kondisi ekonomi keluarga masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku finansial yang lebih disiplin, seperti mulai rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengurangi pengeluaran konsumtif, meningkatkan kebiasaan menabung, serta membangun kesadaran terhadap pentingnya dana darurat dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Program ini juga memperlihatkan bahwa peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki hubungan yang kuat dengan upaya mewujudkan kemandirian finansial keluarga. Pengelolaan keuangan yang lebih terencana membantu masyarakat mengontrol penggunaan pendapatan secara lebih efektif dan mengurangi risiko ketidakstabilan ekonomi rumah tangga. Selain memberikan dampak ekonomi, kegiatan ini turut mendorong perubahan pola pikir masyarakat agar lebih bijak, bertanggung jawab, dan produktif

dalam mengelola sumber daya keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat produktif dalam manajemen keuangan pribadi dan rumah tangga secara berkelanjutan. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan, penguatan komunitas literasi keuangan, serta pelatihan lanjutan terkait investasi, pengelolaan risiko, dan perencanaan usaha keluarga agar manfaat program dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Lubuk Gadang, Kabupaten Solok Selatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Mulyati, M., Ramadhan, M. S., & Amelya, D. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Lensa Ilmiah – Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 3(2), 62-66.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., Efriandy, I., & Gusmiati, D. M. (2023). Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan dan Performa UMKM di Masa Pandemi COVID-19. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 177-188.
- Wati, K. L. (2025). The Impact of Financial Literacy on SMEs Performance: The Role of Access to Financial Resources as a Mediator. *RIGGS Journal of Data Science*.
- Riyanti, B., & Astuti, E. D. (2024). Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 127-141.

- Sampe, J. F. (2023). The Influence of HRM Practices on SMEs Organizational Performance. *Journal of Management, E-Business & Entrepreneurship Research*, 2(2).
- Chali, B. D., & Lakatos, V. (2024). The Impact of Human Resource Management on Financial Performance: A Systematic Review in Cooperative Enterprises. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(10), 439.
- Surya, B., et al. (2021). Economic Growth, Increasing Productivity of SMEs, and Related Strategies. *International Journal of SME Research (ScienceDirect)*.
- Harney, B., et al. (2022). Advancing Understanding of HRM in SMEs. *Human Resource Management Journal*.
- Advances in Developing Human Resources: peer-review jurnal HR yang fokus pada performa SDM dan produktivitas, sangat cocok jadi referensi teori.